

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Tujuan Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastuktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Syarat untuk perusahaan bila ingin mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah punya struktur yang jelas dan orang-orang andal, perusahaan harus sudah punya laba, dan perusahaan punya asset yang nyata. Bursa Efek Indonesia juga menjadi pasar modal bagi para investor.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya atau memperluas usahanya agar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Maka dari itu banyak jasa keuangan atau perbankan yang ditawarkan di Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia banyak perusahaan yang sudah terdaftar atau *go public*. Salah satu produk yang ditawarkan di dalamnya adalah saham.

Saham merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Oleh karena itu, sebelum investor menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam meneliti harga saham ini peneliti menggunakan rasio likuiditas. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129), menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat maka citra dari perusahaan akan baik dimata para investor, dan kepercayaan para investor dalam pembelian saham perusahaan tersebut pun akan tinggi, semakin tinggi permintaan pembelian saham dari investor ke perusahaan maka harga saham perusahaan pun akan semakin meningkat. Oleh karena itu peneliti menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR).

Dalam perekonomian yang selalu mengalami perubahan serta persaingan bisnis yang semakin kuat membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menjalankan dan mengelola produktifitas perusahaannya. Seperti menurut Brigham dan Houston (2010:146) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*profitability ratio*) yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Artinya semakin tinggi perusahaan dapat meningkatkan laba maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat para pemegang saham, saat para pemegang saham mendapat keuntungan yang lebih banyak maka mereka juga akan membeli saham lebih banyak. Saat permintaan saham bertambah banyak maka harga saham pun semakin tinggi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

Untuk mengetahui tingkat keuntungan atau tingkat pengembalian dari saham digunakan rasio deviden yaitu *Divident Payout Ratio* (DPR). Menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam jurnal Bailia dkk (2016:272), *Divident Payout Ratio* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Jika semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan, tetapi distribusi keuntungan memang adalah tujuan utama suatu bisnis karena semakin tinggi laba yang didapat para investor maka permintaan pembelian saham pun akan semakin tinggi saat

pemintaan pembelian saham tinggi maka harga saham meningkat. Semakin tinggi permintaan pembelian saham maka harga saham pun akan semakin tinggi

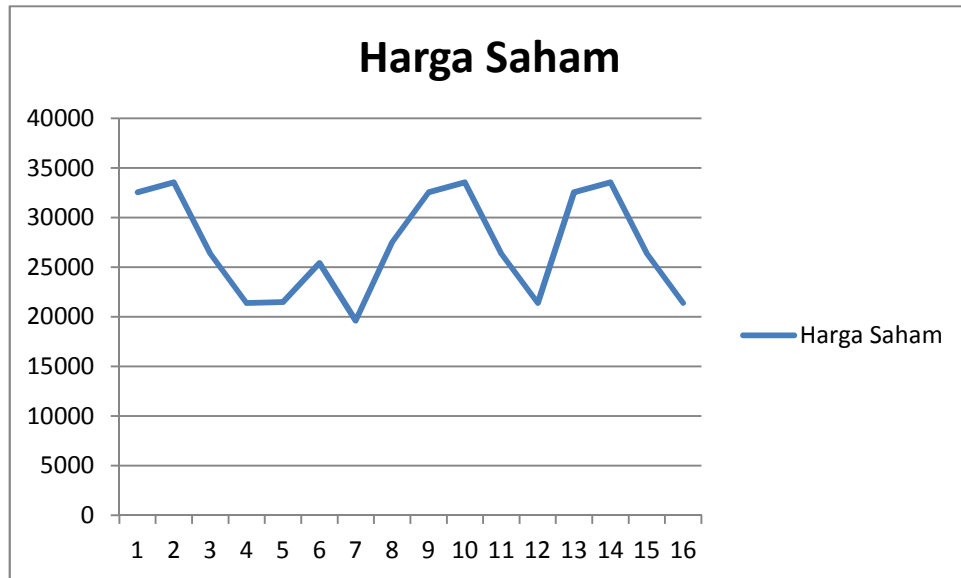
Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT. Bank Danamon Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat sebuah fenomena empiris yaitu pada tahun 2018 laba bersih yang dicapai PT. Bank Danamon adalah sebesar Rp 3,9 triliun naik 7% dari tahun sebelumnya. Akan tetap di awal tahun 2019 PT. Bank Danamon mengalami penurunan laba yang cukup besar yaitu Rp 1,8 triliun. (KOMPAS.com) Karena adanya fluktuasi ini peneliti tertarik untuk meneliti PT. Bank Danamon.

Tabel 1.1

Data NPM, CR, DPR dan Harga Saham PT. Bank Danamon Tbk 2015-2018

Tahun	Periode	NPM (%)	CR (%)	DPR (%)	Harga Saham (Rp)
2015	TW 1	0.315	0.01259	0.0619	4.775
	TW 2	0.01884	0.01431	0.0665	4.230
	TW 3	0.209	0.01345	0.0654	3.543
	TW 4	0.120	0.01773	0.0683	2.928
2016	TW 1	0.0512	0.01334	0.0467	3.961
	TW 2	0.167	0.01666	0.0435	3.370
	TW 3	0.156	0.01392	0.0448	3.876
	TW 4	0.749	0.01645	0.0470	3.606
2017	TW 1	0.119	0.01430	0.0333	4.603
	TW 2	0.290	0.02386	0.0342	5.070
	TW 3	0.449	0.01473	0.0344	5.450
	TW 4	0.506	0.01831	0.0373	5.691
2018	TW 1	0.120	0.014488	0.0339	6.875
	TW 2	0.0728	0.021681	0.0352	6.283
	TW 3	0.102	0.013449	0.0387	6.858
	TW 4	0.159	0.019498	0.0409	7.483

Gambar 1.1



Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan NPM, CR,dan DPR terhadap PT.Bank Danamon Indonesia Tbk, selama 4 tahun data tersebut menunjukkan bahwa data NPM, CR, dan DPR mengalami naik turun selama tahun pengamatan dan pada kondisi ini harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2015-2018. Menurut Fahmi (2018:276), yang menyebabkan harga saham naik turun adalah Kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kepengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat, dan efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Rasio *Likuiditas, Profitabilitas, dan Dividen Pay Out Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Danamon Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel-variabel *Likuiditas, Profitabilitas, dan Dividen Payaout* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Danamon Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 .
2. Apakah variabel-variabel *Likuiditas, Profitabilitas, dan Dividen Payaout Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham , pada PT. Bank Danamon Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham, pada PT. Bank Danamon Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dividen pay out ratio* terhadap harga saham, pada PT. Bank Danamon Indonesia
4. Untuk mengetahui bagaimana CR, NPM dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, pada PT. Bank Danamon Indonesia

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama proses belajar perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan *Dividen Payaout Ratio* harga saham pada PT. Bank Danamon Indonesi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

2. Bagi investor maupun calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada PT. BankDanamon Indonesiayang terdaftar dibursa efek Indonesia

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran para peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

4. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:84), Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2018:21), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018:22), suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari 4 laporan keuangan pokok, yaitu :

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva keuangan dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan dan akhir tahun.
2. Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. informasi keuangan lainnya.

2.1.2 Saham dan Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2014:323) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.2.2 Jenis –jenis Saham

Menurut Harmono (2016:62) saham ada dua jenis yaitu, saham preferen dan saham biasa.

1. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

Berikut ini macam-macam saham preferen.

- *Convertible preferred stock*: bisa berubah ke saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- *Callable prefers stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- *Devidend in areas* : hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan masa lalu.
- *Floating atau adjustable rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika deviden dibayar floating 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang berlebihan kas.

2. Saham Biasa

Saham biasa : jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (*common stock*) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

- Hak control: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- Hak Dividen: pemegang saham biasa terhadap deviden, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.

- Hak preemptive: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- Treasury stock: pembelian kembali saham.

2.1.2.3 Harga Saham

Menurut Ghazali dalam Siahaan (2017:772) harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dibursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (pelaku pasar). Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Panuntas (2018), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik.

Menurut Fahmi (2018:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.3 Rasio Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:109) ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio*

Merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat dikonvensi menjadi uang tunai pada tahun itu (aktiva lancar) dengan hutang (kewajiban) yang akan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun ini (hutang lancar).

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Quick Ratio

Rasio ini sering juga disebut dengan acid test ratio. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

Rumus Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dari sekuritas.

Rumus Cash Ratio adalah

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini sering juga disebut dengan fixed asset utilization ratio. Rasio ini mengukur efektifitas harga tetap (fixed asset) seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Rumus Fixed Asset Turnover adalah

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

5. *Total Asset Turnover*

Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada total harta.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rumus ROA adalah

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus ROE adalah

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Gross Profit Margin (GPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Rumus GPM adalah

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Operating Profit Margin

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan laba bersih.

Rumus OPM adalah

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Rumus NPM adalah

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.5 *Dividen Payout ratio (DPR)*

Menurut Pranata dkk dalam Nugraha dan Sudaryanto (2016:2) *Dividen Pay Out ratio* merupakan perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share*. Dividen yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham.

DPR dapat dihitung dengan membagi jumlah dividen tunai perusahaan dengan laba bersih perusahaan

$$DPR = \text{Dividen} : \text{Net Profit}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 1.	Pengaruh CR, DER, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham	X1: CR X2: DER X3: ROE X4: NPM X5: EPS Y: Harga Saham	Hasil penelitian ini adalah CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan CR, DER, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) Jurnal EMBA Vol. 4 No 2	Pengaruh ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	X1: ROA X2: NPM X3: EPS Y: Harga Saham	Pada penelitian ini ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan secara Simultan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (Jurnal Vol.5, No 4, 2016)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham	X1: DPR X2: DER X3: ROE X4: TATO Y: HARGA SAHAM	DPR berpengaruh negative dan tidak signifikan, DER berpengaruh negative dan tidak signifikan, ROE berpengaruh negative dan tidak signifikan, dan TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan. DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Fransiska F.W. Bailia (Jurnal Berkala ilmiah, Vol 16, No 03 2016)	Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Diveiden Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada	X1 : Pertumbuhan penjualan X2: DPR X3: DER Y: Harga Saham	Secara parsial pertumbuhan penjualan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial DPR positif tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

		P erusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia		Dan Secara parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan pertumbuhan penjualan, DPR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Gunarsih dan Wibowo (jurnal ilmiah ilmu Administrasi, Vol IV, No 2 2014)	Analisis Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Dalam Kondisi Financial Distress: Bursa Efek Indonesia 2009- 2013.	X1: CR X2:DER Y: Harga Saham	Hasil penelitian ini CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER positif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Alfian Phaksy Panuntas, et.all (2018) Jurnal management Vol. 5 , No. 1	Pengaruh NPM, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan property & estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X1: NPM X2: ROE X3: EPS Y: Harga saham	Hasil penelitian ini adalah NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan NPM, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: berbagai sumber dari jurnal (2019)

2.3 Kerangka Berfikir

2.3.1 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Pratama dan Erawati (2014:6) Semakin tinggi rasio CR ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Dalam penelitian Pratama dan Erawati ini CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dalam penelitian Gunarsih dan Wibowo (2014:121), CR juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan menurut penelitian Pratama dan Erawati (2014), CR juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas (NPM) Terhadap Harga Saham

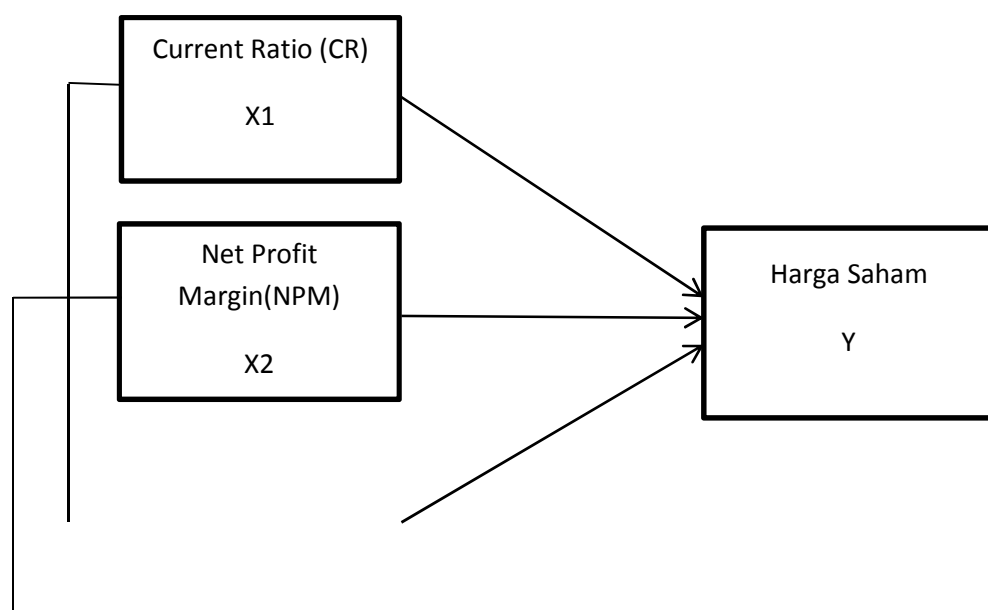
Menurut Panuntas, dkk (2018:736) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam

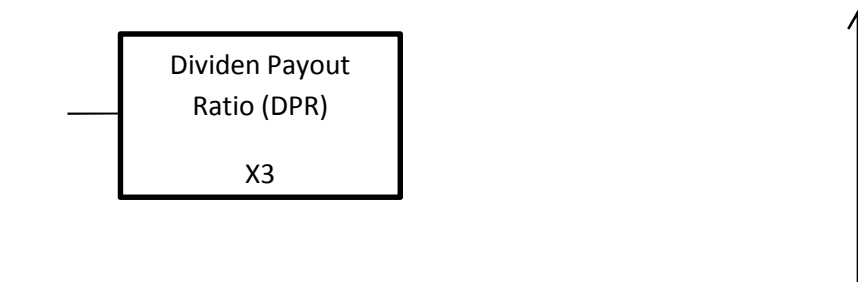
hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut maka ada kemungkinan kondisi fundamental perusahaan laba bersih operasi mempunyai pengaruh yang lebih kecil dari pada faktor lain terhadap harga saham. Dalam penelitian Panuntas, dkk (2018:736) NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dan penelitian Pratama dan Erawati, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dalam penelitian Widiawati dan Ilat (2016:527), NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Pranata dalam Nugraha dan Sudaryanto (2016:2) Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara dividen per share dengan earning per share. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham. Berdasarkan penelitian Nugraha dan Sudaryanto DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.





Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

H1 : CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4 : CR, NPM dan Dividen Payout Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *asosiatif kausal*. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan deviden payout ratio sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan, likuiditas, profitabilitas dan deviden payout ratio sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini akan dilakukan mulai Juni 2019 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia selama perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 6 Desember 1989 sampai 2018.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampled* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Karena penelitian ini pada dasarnya adalah ingin mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan deviden pay out

ratio terhadap harga saham PT. Bank Danamon, Tbk maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang digunakan keuangan tahun 2015-2018 PT. Bank Danamon, Tbk. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 4 tahun, dimana data yang digunakan pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam subbab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

- a) Variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel tidak bebas yang dalam hal ini adalah harga saham dimana harga saham suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelum dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.
- b) Variabel independen, adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Current Ratio (X ₁)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dari sekuritas. Menurut Silaban dan Siahaan (2016:109)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
2	Net Profit Margin (X ₂)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Hery (2016:192)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3	Dividen pay out ratio (X ₃)	<i>Dividen Pay Out ratio</i> merupakan perbandingan antara <i>dividen per share</i> dengan <i>earning per share</i> . Menurut Pranata et al dalam Nugraha dan Sudaryanto (2016)	$DPR = \frac{\text{total dividen}}{\text{laba bersih}}$	Rasio

4	Harga Saham (X_4)	<p>Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.</p> <p>menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam Panuntas (2018).</p> <p>Pada penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan perbulannya.</p>	<p>Harga Saham Triwulan</p> <p><i>(harga saham bulan ke 1 + bulan ke 2 + bulan ke 3)</i></p> <hr/> <p>3</p>	Nominal
---	-----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data, mencatat, dan mengkaji data skunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia diperoleh dari situs www.idx.co.id informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data nilai tukar (kurs) yang diperoleh dari Bank Indonesia dan data pendukung lainnya.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian asumsi klasik, salah satu pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan kurtosis atau uji kolmogrov smirnov. Tadi ada metode yang buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Albert Kurniawan 2014: 157-158). Uji multikolonieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolonieritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbatasi dari multikolonieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbatasi dari multikolonieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolonieritas
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik dari nilai R^2 maupun *adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolonieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji run set.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan program *statistical package social sciences* (SPSS). Dari hasil operasional yang diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan medel analisis regresi berganda kerana variabel independen lebih dari satu yaitu NPM, CR, dan DPR.

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *net profit margin*, *current ratio*, dan *deviden pay out ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Deviden Pay out ratio*

A = konstanta

b_1 - b_2 - b_3 = koefesien variabel masing-masing

e = eror

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). untuk menguji koefesien ini penulis menggunakan data SPSS *for windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{table} dengan kriteria keputusan adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya NPM, CR, dan ROS (variabel dependen).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya NPM, CR, dan DPR (variabel independen) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Variabel Dependen)

3.8.2 Uji Signifikan Simultan (UJI F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen